

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor yang mendukung pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan secara maksimal dapat memberikan dampak yang besar bagi pemerataan pembangunan ekonomi. Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.4 tahun 1969 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto 2006 dalam Josep Julianto Manurung 2016).

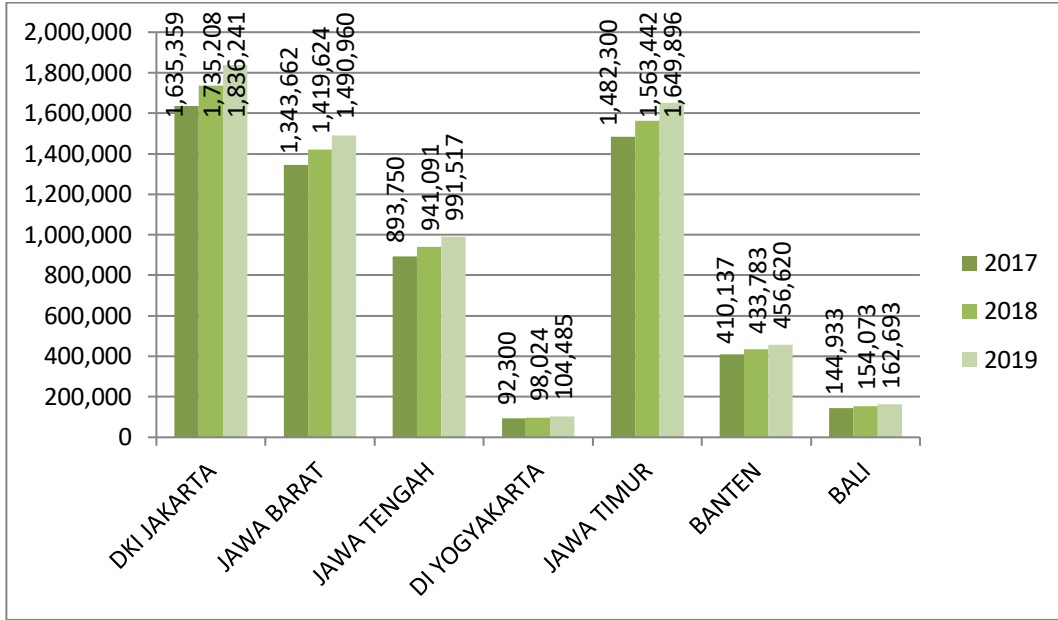
Setiap negara tentu memiliki daerah tujuan wisata yang selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan asing atau lokal untuk datang berkunjung bersama keluarga maupun kerabat, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang 13.487 pulau dari Sabang sampai ke Merauke, terbentang berjuta-juta kekayaan alam dan budaya yang beragam. Tidak salah jika Indonesia di sebut sebagai surga yang tersembunyi, dengan berjuta kekayaan alam

dan budaya yang dimiliki, seharusnya masyarakat Indonesia hidup sejahtera di bumi khatulistiwa ini. Namun sebaliknya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pekerjaan karna terbatasnya lapangan pekerjaan. Maka dari itu melalui pariwisata, akan memperkenalkan sumberdaya yang Indonesia miliki, mulai dari yang ada di laut, gunung, maupun udara. Kemudian memperkenalkan kebudayaan yang begitu beragamnya. Sehingga dapat menarik wisatawan lokal, maupun mancanegara. Selain itu, Indonesia memiliki suku dan budaya yang berbeda disetiap daerahnya yang menjadikan setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing baik dari segi bahasa, adat istiadat sampai kuliner yang hanya dapat ditemui di daerah tersebut. Selain itu, letak geografis Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudera juga memberikan pengaruh di berbagai bidang seperti sosial budaya, perairan dan pertanian.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting untuk pembangunan ekonomi karena dapat berpengaruh pada penerimaan atau pendapatan negara dan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi jumlah pengangguran, bertambahnya penerimaan negara dan terserapnya tenaga kerja karena dalam sektor pariwisata membutuhkan banyak SDM maka dari itu akan berpengaruh langsung terhadap pembangunan ekonomi nasional serta meningkatkan produktivitas suatu negara.

Berikut grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kawasan Jawa- Bali

2017-2019 :



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 1.1
PDRB Di Provinsi Jawa-Bali 2017-2019 (Milyar Rupiah)

Pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kawasan Jawa - Bali menjadi penyumbang PDRB yang cukup tinggi untuk Indonesia terutama provinsi DKI Jakarta dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 5,206,808 Milyar dari tahun 2017-2019. Jumlah PDRB yang besar tersebut karena provinsi DKI Jakarta merupakan pintu gerbang bagi pekerja maupun wisatawan yang datang ke pulau Jawa. Disusul oleh provinsi Jawa Timur dengan PDRB terbesar kedua setelah provinsi DKI Jakarta yang diperoleh dari kontribusi berbagai sektor termasuk sektor pariwisata.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terdapat sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Provinsi Bali yaitu sekitar lebih dari 3,7 juta selanjutnya disusul Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Sumatra Utara, Provinsi Lampung, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi Banten dan Provinsi Sumatra Barat.

Provinsi-Provinsi tersebut memiliki ciri khas budayanya masing-masing seperti Bali memiliki budaya upacara Ngaben yaitu Upacara untuk jenazah yang caranya menyerupai proses Kremasi jenazah, Gebug Ende Seraya yaitu tradisi yang dipercayai dapat menghentikan kekeringan, Ritual Pengerebongan yaitu ritual yang digelar setiap Minggu Pon pada Wuku Medangsia menurut kalender Bali yang bertujuan agar manusia selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan Tuhan, sesamanya, dan juga alam dalam ritual ini wisatawan diperkenankan menonton acara tersebut asalkan mau menggunakan pakaian adat Bali dan bagi wanita, harus dalam keadaan suci (tidak sedang menstruasi), Tradisi Truyan yaitu tradisi menyimpan jenazah yang dibiarkan tergeletak di tanah yang di atasnya ditumbuhi pohon Taru Menyan dan tradisi Mekotek yaitu tradisi untuk menolak bala serta terdapat tarian yang khas yaitu tari kecak dan tari pendet.

Provinsi Jawa Timur juga memiliki beberapa budaya seperti Festival Bandeng biasa digelar setiap tahunnya sebelum Hari Raya Idul Fitri atau dalam rangka menyambut/memperingati hari besar Islam lainnya. Hal itu karena merupakan sebuah budaya tradisional tahunan dari masyarakat serta upaya dari Pemerintah Sidoarjo

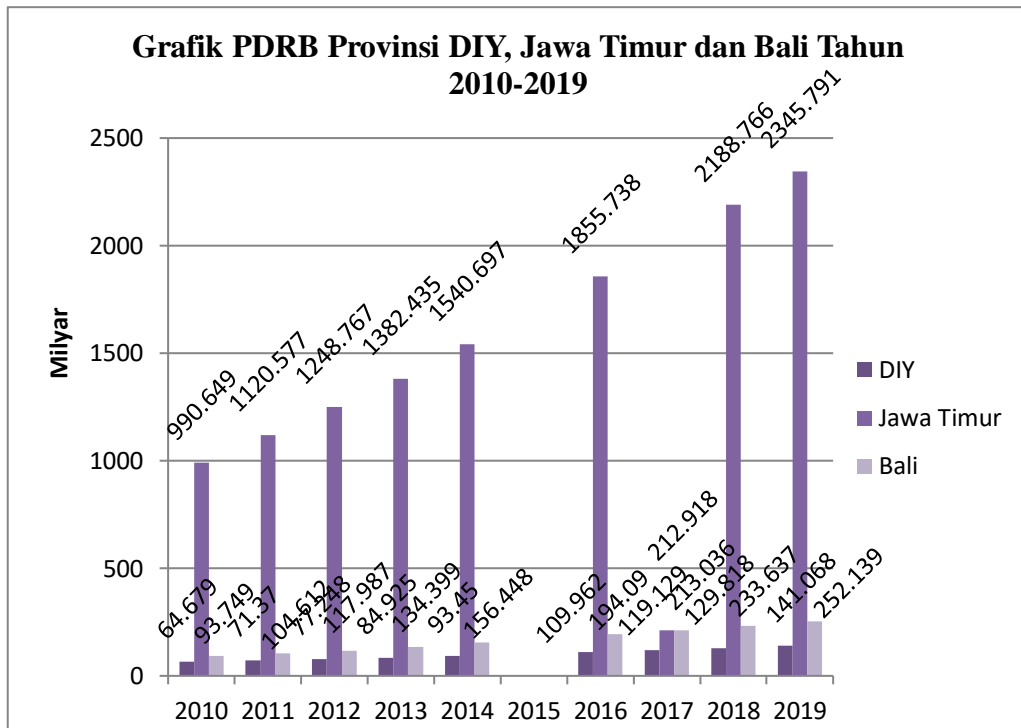
untuk melestarikan ikan bandeng, karena Sidoarjo terkenal sebagai penghasil ikan jenis ini, itu terbukti dari logo Kabupaten Sidoarjo, tradisi Karapan Sapi yang sangat terkenal dari Madura, tradisi Tumpeng Sewu merupakan tradisi adat Suku Osing, suku asli Banyuwangi yang digelar setiap tahunnya seminggu sebelum Hari Raya Idul Adha sebagai rasa syukur mereka kepada Yang Maha Kuasa. Tidak jarang warga dari luar desa, luar kota bahkan luar negeri juga datang demi ingin mengikuti tradisi yang sejak dulu ada dan turun temurun ini dan tradisi Upacara Kasada/Sukasada adalah hari raya adat suku Tengger yang diadakan setiap hari ke-14 pada bulan Kasada dalam kalender Jawa. Upacara ini dimaksudkan sebagai persembahan untuk Sang Hyang Widhi dan leluhur. Dalam pelaksanaannya suku Tengger melempar berbagai sesajen berupa buah-buahan, produk ternak, sayuran bahkan uang ke kawah Gunung Bromo.

Tradisi dari D.I Yogyakarta yaitu Batik Jogja, tradisi Sekatenan atau Pesta Rakyat, Sendratari Ramayana yaitu sebuah seni tari dan drama yang digabungkan menjadi satu pertunjukan yang apik tanpa dialog dengan cerita Ramayana. Tradisi Karawitan, Wayang Kulit dan tradisi Upacara Labuan merupakan adat istiadat yang telah dilakukan sejak zaman Mataram Islam abad ke-14. Masyarakat Jogja meyakini bahwa dengan mengadakan upacara ini, maka akan tercipta ketentraman dan kesejahteraan dan selalu diberikan keselamatan oleh yang Maha Kuasa.

Pesona budaya dan ciri khas daerah-daerah tersebut yang menjadikan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, karena kekhasan daerahnya yang menjadikan para wisatawan memilih daerah tersebut

menjadi tujuan wisata, dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Selain itu, kontribusi PDRB provinsi D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali terhadap Indonesia pada tahun 2010-2019 cukup besar.

Berikut grafik PDRB Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali tahun 2010 -2019 :



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.2
PDRB Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah)

Pada grafik 1.2 diatas PDRB Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan PDRB terbesar dari tahun 2010-2019 dibandingkan dengan provinsi DIY dan Bali terutama pada tahun 2019 dengan jumlah PDRB provinsi Jawa Timur sebesar Rp.2,345,791 Milyar.

Perkembangan Sektor Pariwisata di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali dapat membuka lapangan pekerjaan yang memberikan kesempatan kerja bagi para pencari pekerjaan didaerah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya di sektor pariwisata. Kesempatan kerja merupakan seberapa besar permintaan perusahaan akan tenaga kerja yang pada dasarnya meruakan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka peluang tenaga kerja yang terserap di dalam industri pariwisata semakin besar (Simanjuntak 1985, dalam Anisa Nurpita dan Saiqa Ilham Akbar 2019). Terbukanya kesempatan kerja tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran dan menambah pendapatan dari sektor pariwisata Indonesia, dengan itu pembangunan ekonomi akan terwujud.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Subsektor perhotelan dan akomodasi lainnya di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010, 2015 dan 2019.

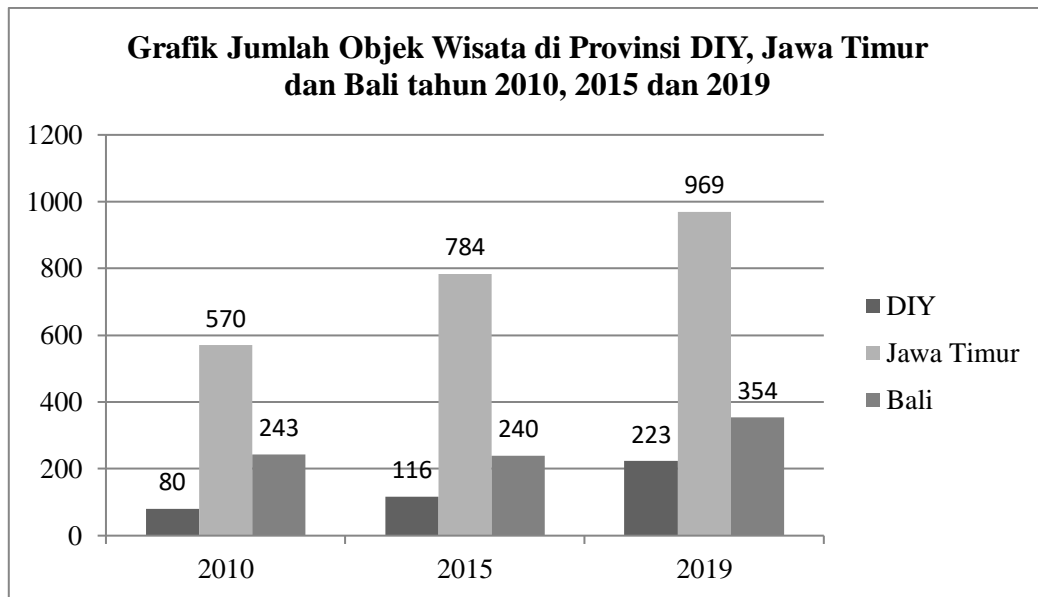
Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Provinsi D.I.Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali Subsektor Perhotelan dan Akomodasi Lainnya Tahun 2010,2015 dan 2019.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (ribu orang)		
	DIY	Jawa Timur	Bali
2010	8,676	21,294	51,979
2015	12,841	28,229	66,383
2019	16,553	45,448	327,609

Sumber: Badan Pusat Statistik, statistik hotel dan akomodasi lainnya.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada Subsektor Perhotelan dan Akomodasi lainnya terus bertambah setiap tahunnya. Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja tersebut dapat mengurangi pengangguran terutama di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali yang akan menjadi faktor pembantu proses pembangunan ekonomi daerah.

Berikut grafik jumlah Objek Wisata di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010, 2015 dan 2019 (unit).



Sumber: BPS dan Dinas Pariwisata DIY, Jawa Timur dan Bali(diolah)

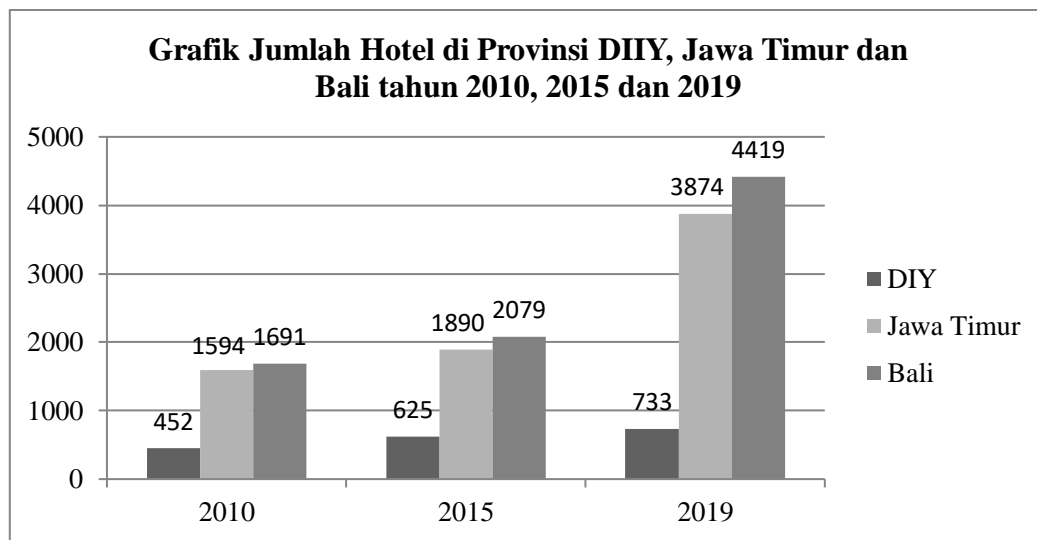
Grafik 1.3

Grafik Perkembangan Objek Wisata DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010, 2015 dan 2019 (Unit)

Pada grafik 1.3 ini dapat dilihat perkembangan jumlah objek wisata di D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali tahun 2010-2019 mengalami penambahan jumlah

objek wisata setiap tahunnya, tetapi untuk provinsi DIY mengalami pengurangan jumlah objek wisata pada tahun 2015. Perkembangan jumlah objek wisata tersebut membutuhkan penambahan dari SDM sebagai pekerja di objek wisata dan menyerap tenaga kerja di sekitar objek wisata serta dapat menarik perhatian para wisatawan untuk datang.

Berikut merupakan grafik jumlah hotel provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali tahun 2010, 2015 dan 2019:

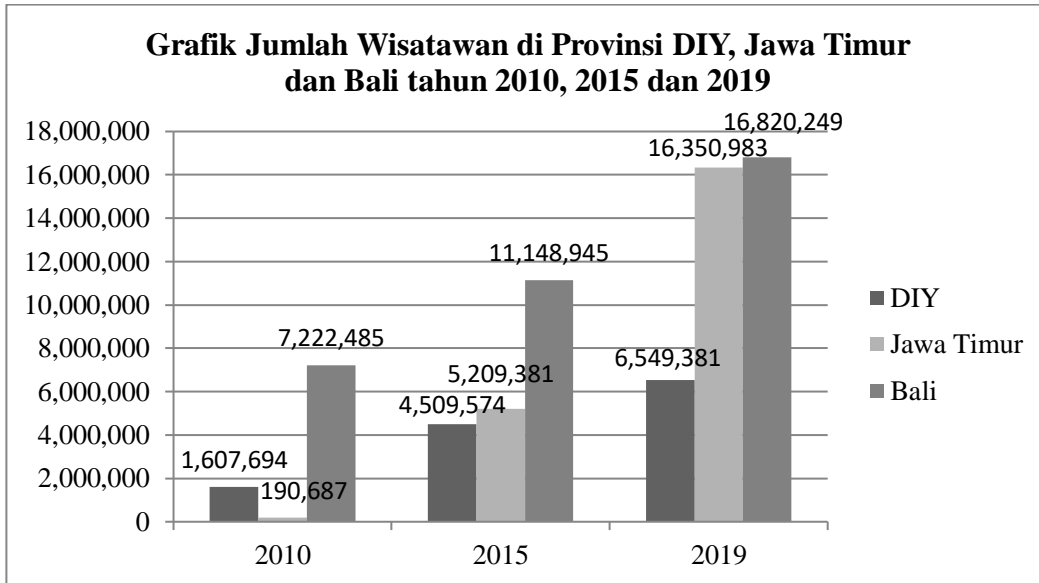


Sumber: BPS provinsi. DIY, Jawa Timur dan Bali (diolah)

Grafik 1.4
Jumlah Hotel Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010, 2015 dan 2019
(Unit)

Pada grafik 1.4 terlihat bahwa jumlah hotel di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan perkembangan jumlah wisatawan yang juga meningkat yang menarik para investor untuk berinvestasi pada subsektor perhotelan yang membuat jumlah hotel bertambah terutama untuk daerah

DIY yang mengalami peningkatan jumlah hotel yang cukup besar pada tahun 2019. Peningkatan jumlah hotel tersebut dapat membuka lapangan kerja bagi para pencari kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.



Sumber: BPS dan Dinas Pariwisata provinsi DIY, Jawa Timur, Bali(diolah)

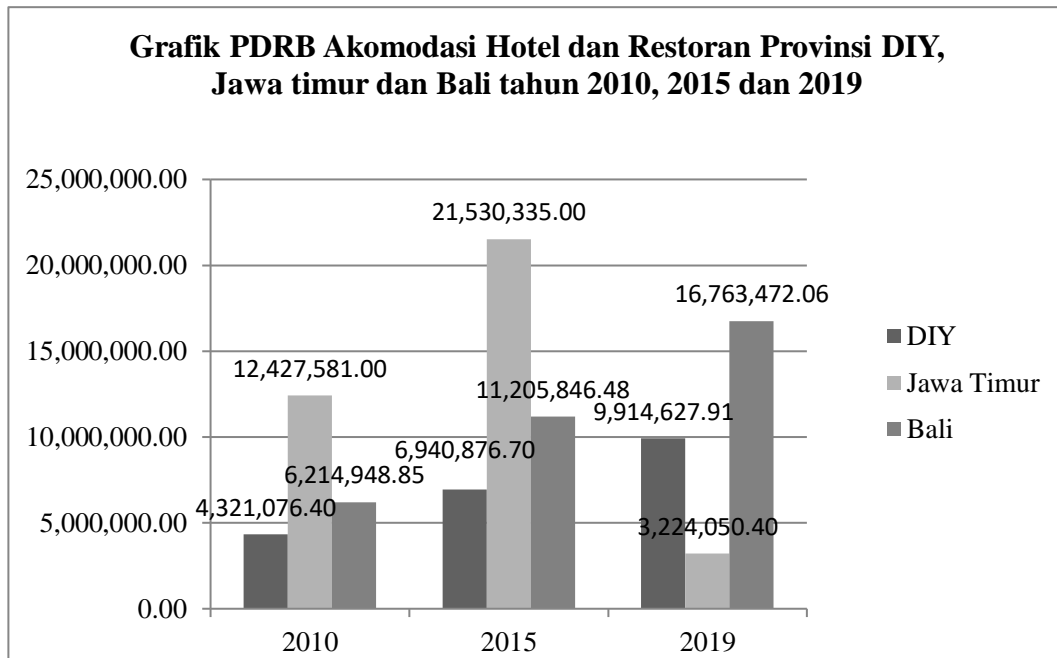
Grafik 1.5

Jumlah Wisatawan di Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali Tahun 2010, 2015 dan 2019

(Orang)

Pada grafik 1.5 terlihat bahwa jumlah wisatawan provinsi D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari 3 provinsi diatas provinsi Bali masih menjadi daerah tujuan wisatawan terbukti dengan jumlah wisatawan tertinggi diantara 2 provinsi lain yaitu dengan jumlah wisatawan 16,820,249 orang. Dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya diperlukan akomodasi seperti hotel yang dapat menampung wisatawan tersebut saat berlibur.

Kegiatan pariwisata menghasilkan pendapatan yang didapat dari nilai tambah akomodasi hotel dan restoran terhadap PDRB , berikut Grafik PDRB Akomodasi, Hotel dan Restoran di Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali tahun 2010, 2015 dan 2019 (milyar rupiah):



Sumber: BPS provinsi. DIY, Jawa Timur dan Bali (diolah)

Grafik 1.6
PDRB Akomodasi Hotel dan Restoran Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali
Tahun 2010, 2015 dan 2019 (Milyar Rupiah)

Pada grafik 1.6 dapat dilihat bahwa diantara 3 provinsi tersebut Jawa Timur menjadi provinsi dengan PDRB tertinggi di bandingkan dengan 2 provinsi lainnya jumlah PDRB tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi akomodasi hotel dan restoran. Pada tahun 2019 jumlah PDRB 3 provinsi tersebut menurun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat PDRB di 3 provinsi tersebut

mengalami penurunan. PDRB provinsi Jawa Timur menjadi yang terendah pada tahun 2019.

Masalah ketenagakerjaan dapat timbul karena beberapa faktor seperti pendidikan, kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. Hal ini dialami oleh banyak negara yang termasuk Indonesia, orang yang tidak dapat bekerja karena minimnya lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran tinggi yang membuat pembangunan ekonomi menjadi terhambat. Dalam sektor pariwisata membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kegiatan pariwisata banyak hal yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti akomodasi, destinasi wisata dan transportasi, hal tersebut dapat membuka lapangan kerja bagi para pencari kerja serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang berdampak bagi pembangunan ekonomi. Upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan melalui pengembangan sektor-sektor lapangan usaha yang terdapat di Indonesia. Sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, juga dapat menghidupkan atau menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar tempat wisata. (Ramdhan, 2018)

Penyerapan tenaga bukan hanya dipengaruhi oleh sektor Pariwisata saja seperti jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel serta sektor perdagangan hotel dan restoran saja, namun dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi yang tumbuh secara signifikan dan investasi pada sektor pariwisata yang akan memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia demi pembangunan ekonomi nasional

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan mengenai jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan nilai tambah akomodasi, hotel dan restoran, maka penulis ingin mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali. Sehubungan dengan itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh SubSektor Usaha Akomodasi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010-2019 (Studi Kasus: 3 Daerah Tujuan Wisata Indonesia)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan Jumlah Objek wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel dan Nilai tambah akomodasi, hotel dan restoran pada penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali?
- 2) Bagaimana pengaruh Jumlah Objek wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel dan Nilai tambah akomodasi, hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan Nilai tambah akomodasi, hotel dan restoran pada penyerapan tenaga kerja diprovinsi DIY, Jawa Timur dan Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan Nilai tambah akomodasi, hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY, Jawa Timur dan Bali.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara operasional maupun pengembangan ilmu.

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali untuk mengembangkan sektor pariwisata daerah guna memaksimalkan kinerja pemerintah daerah.

2. Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Penulis

Guna menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata serta mengimplementasikan hasil dari ilmu dan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

4. Penulis Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut oleh penulis lain dengan tema yang sama khususnya mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.